

**PENGARUH FAKTOR KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Tercatat Indeks LQ45 Tahun
2015 – 2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



**Disusun Oleh:
Deny Kismiyanto
NPM. 17.0101.0060**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini banyak aplikasi baru yang mulai bermunculan seperti IPOT, Ajaib dan Stockbit, mereka menawarkan jual beli saham secara mudah dengan memberikan gambaran masa depan bisa memperoleh profit yang besar. Akibatnya masyarakat tanpa memiliki bekal pengetahuan yang cukup mempergunakan aplikasi tersebut dengan modal yang besar yang mengharapkan memperoleh keuntungan yang besar malah memperoleh kerugian yang besar karena kurangnya bekal ilmu untuk memilih saham apa yang bagus dan saham apa yang kurang bagus.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mendorong masyarakat Indonesia dengan mempropagandakan Yuk Nabung Saham (YNS) guna menarik investor baru ke pasar modal. Dengan pengetahuan baru yang dibagikan kepada masyarakat mengenai tata cara berinvestasi dipasar modal. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat akan mampu menggali informasi terkait pasar modal dan juga mulai berpindah investasi saham sebagai wujud investasi baru lebih menguntungkan. Dengan adanya program tersebut BEI berharap untuk bertambahnya jumlah pemodal yang bergerak di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat berjumpanya antara dua kelompok orang yang mempunyai surplus dana lebih dan lain pihak yang menginginkan dana segar dengan menggunakan jual beli surat berharga untuk mengumpulkan

modal (Wahyuningsih, 2018). Pasar modal berisikan berbagai jenis emiten saham yang belum tentu semua saham tersebut bagus untuk dibeli.

Pada pasar modal para investor memerlukan beberapa informasi tentang naik turunnya harga saham (*share price*). Menurut Gustmainar & Mariani (2018) harga saham (*share price*) adalah sebuah harga dari saham tertentu yang telah dibentuk pada pasar modal yang diakibatkan oleh *fluktuasi* dari sebuah permintaan dan sebuah penawaran saham yang berjalan di pasar modal. Investor akan memilih harga saham yang cenderung turun dan mempunyai peluang yang bagus di masa depan. Pertimbangan sebuah harga saham sangat menarik minat para investor dalam berinvestasi, banyak dari investor bersedia menanggung resiko yang tinggi dengan memilih harga saham yang cenderung turun untuk memperoleh return yang besar di masa depan.

Pengukur kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan oleh sebagian besar investor, adanya penilaian ini berguna dalam penentuan prediksi memakai angka yang tertera dalam laporan keuangan (Wijayanti & Hadiprajitno, 2019). Tujuan yang pertama untuk memahami nilai *likuiditas* yang berarti menilai kapabilitas pada perusahaan yang mampu melunasi kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo. Yang kedua untuk memahami nilai *solvabilitas* yang bermakna menilai kesanggupan perusahaan, apabila perusahaan itu dilikuidasi, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Yang ketiga untuk memahami nilai *rentabilitas* yang berarti menilai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Kemudian yang terakhir memahami nilai *stabilitas* yang mana bisa menilai

sejauh mana kapabilitas perusahaan dalam menjalankan usaha dengan stabil, diukur dengan pertimbangan kapabilitas perusahaan dalam melunasi semua hutangnya sekaligus bunga hutang tersebut sesuai dengan tanggal jatuh tempo.

Ada dua cara yang bisa dipakai mengukur harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah melaksanakan pengukuran dari laporan keuangan suatu perusahaan, yang bisa memberikan kesimpulan apakah perusahaan tersebut baik atau tidak. Sedangkan analisis teknikal adalah cara yang digunakan untuk mengestimasi harga saham lewat memonitor perubahan naik turunnya harga saham dimasa lalu (Ikhsan & Dermawan, 2019). Dasar analisis fundamental ialah harga saham yang berlaku dapat diakibatkan oleh nilai – nilai yang berada didalam perusahaan tersebut. Pada analisis fundamental dilakukan peramalan atau perkiraan dengan menggunakan faktor – faktor fundamental perusahaan yang bisa berpengaruh pada harga saham di masa depan.

Penelitian ini menggunakan teknik fundamental yang mana akan memfokuskan pada nilai – nilai perusahaan. Alasan digunakanya teknik fundamental, sebab teknik ini yang mudah dipergunakan, bisa dipelajari dengan cepat, serta sudah mampu menjelaskan situasi perusahaan. Rasio keuangan bisa digunakan menggambarkan kondisi perusahaan tentang kekuatan ataupun kelemahan perusahaan serta perkiraan harga di masa depan juga return yang diberikan.

Pada rasio keuangan ada beberapa macam yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Yang mana rasio – rasio tersebut

dimasukan ke dalam laporan keuangan . Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on investment* (ROI). *Current Ratio* (CR) adalah menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancannya (Sutapa, 2018) .CR difungsikan untuk menghitung kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang yang tertagih secara menyeluruh. Semakin besar CR dimiliki menunjukkan semakin besar kapabilitas perusahaan untuk mencukupi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang pokok untuk melindungi kinerja perusahaan yang bisa berpengaruh kepada harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Winda (2019) mengemukakan bahwa CR berpengaruh negatif kepada harga saham. Akan tetapi berlainan dari penelitian yang dilaksanakan oleh I Nyoman (2018) mengemukakan bahwa CR mempunyai pengaruh positif kepada harga saham. Sama dengan penelitian yang dikerjakan oleh Wahyuningsih (2018) menyatakan CR memiliki pengaruh positif kepada harga saham.

Return on equity (ROE) ialah rasio yang dipergunakan dalam menghitung kapabilitas perusahaan didalam memperoleh keuntungan bersih didasarkan pada modal saham tertentu (Sutapa, 2018). Penelitian dilakukan oleh Roro dan Andrieta (2019) mengemukakan bahwa ROE berpengaruh negative kepada harga. Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sembiring, Enjelina br & Veronica Sinaga (2018) mengemukakan bahwa ROE memiliki pengaruh negative kepada harga saham. Sedangkan penelitian yang

dijalankan oleh Isna Ahmad, Sahmin Nuholo, dan Mulyani Mahmud (2018) mengemukakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif kepada harga saham.

Hutang adalah salah satu sumber dana dari luar yang dimiliki perusahaan, hutang bisa dipergunakan untuk memperkirakan situasi kinerja perusahaan, apakah memiliki kinerja baik atau buruk. Menurut Wijayanti & Hadiprajitno (2019) *Debt To Equity Ratio* (DER) membandingkan hutang perusahaan dengan asset bersihnya, DER juga sering dipergunakan untuk menghitung seberapa besar sebuah perusahaan untuk memperoleh hutang sebagai syarat memperoleh asset. Sehubungan dengan ini jika nilai hutang perusahaan semakin besar, maka semakin besar bunga dan angsuran pokok yang harus dibayarkan. Semakin besar nilai hutang jangka panjang suatu perusahaan, maka semakin besar juga resiko yang akan diperoleh. Ini berarti perusahaan tersebut kurang memiliki masa depan yang baik, jika dilakukan investasi pada perusahaan tersebut. Minat atau tidak investor untuk berinvestasi pada perusahaan juga bisa berpengaruh kepada harga saham. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh I Nyoman (2018) mengemukakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dijalankan oleh Roro dan Andrieta (2019) mengemukakan bahwa DER mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Ikhsan & Dermawan (2019) mengemukakan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Return On Investmen (ROI) adalah perbandingan antara asset dan laba (Firmansyah, 2018). ROI mengukur seberapa besar pengembalian laba bersih

yang diterima dibandingkan dengan asset yang digunakan untuk investasi. Pengambalian laba bersih yang besar dan teratur pada setiap tahunnya kepada investor akan menarik investor baru melakukan investasi. Hasil penelitian yang dijalankan Firmansyah (2018) mengemukakan bahwa ROI berpengaruh positif kepada harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Oktaviana (2019) mengemukakan bahwa ROI berpengaruh positif atas harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Gustmainar & Mariani (2018) menyatakan ROI memiliki pengaruh negative terhadap harga saham.

Bursa efek indonesia (BEI) menerbitkan indeks LQ 45. Indeks ini berisi 45 saham dimana semua saham memiliki likuiditas tinggi dan telah diseleksi dengan kriteria yang tinggi. Indeks LQ-45 yakni salah satu indikator yang bisa dimanfaatkan dalam menilai kinerja saham. Saham yang telah tercatat pada LQ-45 ialah saham terpilih yang telah disortir melalui standar khusus dalam periode tertentu. Posisi perusahaan akan berpindah pada setiap periode akan ada yang keluar dan yang bertahan di indeks LQ 45. Karena sangat ketatnya seleksi untuk masuk atau bertahan dalam indeks LQ-45 ini maka dapat di pastikan perusahaan yang masuk secara konsisten dalam beberapa tahun belakangan ini merupakan perusahaan salah satu terbaik dari yang terbaik.



Sumber : Google Finance

Gambar 1 Indeks Harga Saham LQ-45 dari Desember 2005 - 2021

Dalam gambar tersebut 2 kali koreksi yang sangat tajam pada Indeks LQ-45, yang pertama terjadi pada tahun 2008 kemudian terjadi lagi pada tahun 2020. Selama tahun 2008 IHSG jatuh pada posisi paling terendah pada nilai -59% dibandingkan permulaan tahun. Pada agustus 2008 LQ-45 termasuk saham yang paling likuid dan pada saat itu juga indeks LQ-45 masuk pada harga tertinggi sepanjang tahun 2018. Pada total 45 saham yang termasuk di indeks LQ-45 terlihat hingga saat ini sudah pulih pada harga tertingginya disaat tahun 2008 sebanyak 20 saham atau sekitar 44%, ke 20 saham tersebut memerlukan waktu pulih kira-kira 2 tahunan. Perolehan yang sangat tidak terduga karena dapat mencapai harga puncak sesudah resesi di bawah 50% dalam 2 tahun saja (Hendrayana, 2018). Dari kejadian itu dapat diambil sebuah pengalaman bahwa pada saat saham mengalami tren bullish investor untuk tetap berhati-hati dalam pembelian saham. Walaupun saham-saham yang dipilih merupakan saham yang memiliki kapitalisasi besar, tetap akan mengalami crash dan tidak akan segera kembali ke harga sebelumnya. Namun

dapat dicermati pada gambar diatas saham yang terdapat pada LQ-45 merupakan saham paling liquid serta memiliki kapitasasi yang besar, bisa lebih cepat pulih dari pada saham lain yang memiliki kapitalisasi yang kecil. Ini bisa menjadi salah satu acuan untuk para investor untuk dapat menjadi pertimbangan dalam memilih saham. Agar bisa mengurangi resiko kerugian apabila terjadi.

Dari latar belakang diatas masih terdapat gap pada penelitian sebelumnya maka dari itu peneliti akan mengambil judul “**Pengaruh Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Tercatat Indeks LQ45 Tahun 2015 – 2019)** “. Penelitian ini akan mengambil periode dari tahun 2015 dikarenakan pada tahun tersebut terjadi penurunan sebesar 27,21% yang kemudian mampu naik kembali sampai pada semula tanpa membutuhkan waktu yang terlalu lama. Dengan penjelasan variabel diatas peneliti akan melakukan pengambilan populasi seluruh perusahaan yang masuk didalam Bursa Efek Indonesia dengan syarat perusahaan tersebut masuk dalam indeks LQ 45.

B. Rumusan Masalah

Berpedoman dari latar belakang diatas, masalah yang hendak diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2015 - 2019?
2. Apakah *return on equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar didalam indeks LQ45 pada tahun 2015 - 2019?

3. Apakah *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar didalam indeks LQ45 pada tahun 2015 - 2019?
4. Apakah *return on investmens* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar didalam indeks LQ45 pada tahun 2015 – 2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar didalam indeks LQ 45 pada tahun 2015 - 2019
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar didalam indeks LQ 45 pada tahun 2015 - 2019
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar didalam indeks LQ-45 pada tahun 2015 - 2019
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *return on Investmens* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar didalam indeks LQ-45 pada tahun 2015 - 2019

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan pada penelitian yang ingin diperoleh, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat didalam dunia

pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mempersembahkan pengetahuan baru secara lebih luas kepada calon investor yang ingin memulai berinvestasi dan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga bisa dipergunakan untuk acuan bagi penelitian dikemudian hari untuk mengembangkan factor analisis keuangan dan memberikan penemuan baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Membagikan informasi mengenai faktor kinerja keuangan mempengaruhi harga saham, serta faktor tersebut mempengaruhi atau tidak terhadap harga saham.

Penelitian ini berguna sebagai alat mengimplementasikan teori yang telah diperoleh didalam pembelajaran serta mengasah kebolehan penulis didalam praktik secara langsung menggunakan hasil pembelajaran yang telah didapatkan.

b. Bagi Para Investor

Para investor bisa mempergunakan penelitian ini sebagai landasan untuk membantu pengambilan keputusan untuk membeli saham dengan faktor-faktor yang telah di bahas dalam penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian yang mengenai batasan masalah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian ini yang dilakukan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan uraian tentang telaah teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan sumber data, sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil analisis data dan pembahasan. Pada bab ini sebagai titik fokus dalam menggunakan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), pengujian hipotesis dan analisis jalur.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Sedangkan pada di akhir isi berupa lampiran pendukung skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Informasi Asimetri (*Asymmetric Information Theory*)

Menurut Fahmi et al (2019) teori informasi asimetri ialah suatu kondisi dimana manajer memiliki akses penuh terhadap segala informasi berkaitan dengan prospek perusahaan dan informasi tersebut tidak dibagikan ke pihak luar. Sumani et al (2020) mengemukakan bahwa asymmetric information ialah keadaan dimana manajer perusahaan memegang informasi secara lengkap tentang perusahaan dari pada para pemegang saham. Sedangkan menurut Sugiyanto & Setiawan (2019) asimetri informasi dapat digambarkan seperti pembelian mobil bekas, menganalisis pasar mobil bekas dimana keberadaan mobil berkualitas rendah dapat mengganggu kerja pasar dan dapat membuat keadaan menjadi lebih buruk. Dari sejumlah teori diatas bisa disimpulkan bahwa teori informasi asimetri bisa digambarkan dengan proses jual beli, dimana pihak penjualan memiliki informasi secara lebih rinci dan detail mengenai spesifikasi yang ditawarkan dari sebuah produk, sedangkan pihak pembeli kekurangan informasi atau banyaknya informasi yang dimiliki penjual dan pembeli berbeda. Adanya ketidaksesuaian informasi tersebut akan membuat persebaran informasi kurang merata, sehingga harus diteliti secara

mendalam dulu produk yang ingin dibeli, guna mengurangi resiko kerugian.

Asimetri informasi yang terjadi akan membuat perbedaan kualitas produk yang diharapkan investor dengan produk secara nyata akan sangat berbeda, hal ini akan berdampak pada hilangnya pasar produk tersebut. Dengan adanya persebaran informasi secara tidak merata dari kedua belah pihak, maka seorang investor harus mengkaji ulang secara lebih mendalam suatu saham dari perusahaan untuk menentukan keputusan secara akurat. Apabila terjadi asimetri informasi dalam proses jual beli saham dan pihak investor tidak melakukan investigasi yang mendetail pada perusahaan yang akan di pilih, bisa menyebabkan kerugian dimasa depan. Karena banyaknya informasi dari pihak investor dan pihak manajemen perusahaan sangat berbeda, manajer perusahaan akan memiliki informasi lebih banyak karena mereka terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan.

2. Harga Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas modal atau aset dari sebuah perusahaan tertentu disertai atas nilai nominal yang jelas, nama perusahaan, visi serta misi perusahaan serta tersirat nama pemilik dari surat berharga tersebut (Hapsari, 2019). Saham ialah sebuah surat atau bisa disebut selembar kertas yang bertuliskan nama perusahaan, tercantum dana bagi perusahaan yang ditertulis menggunakan nilai nominal secara terang, terdapat juga bukti nama terang untuk

menandakan kepemilikan dari seseorang beserta tanda tangan, tercantum juga visi dan misi perusahaan tersebut, serta tidak lupa hak dan kewajiban tertera dengan jelas untuk setiap orang. Saham menjelaskan bahwa orang dengan nama yang tercantum menjadi salah satu pemilik perusahaan . Jika investor membeli saham maka secara otomatis investor akan memiliki perusahaan tersebut.

Menurut Hapsari (2019) harga saham terbentuk dalam pasar saham dikarenakan kegiatan para pelaku pasar yang melakukan penawaran dan permintaan atas saham. Ketika sebuah saham mengalami peningkatan permintaan dengan signifikan, harga saham tersebut akan menandakan kenaikan. Kebalikannya, jika mengalami penawaran berlebihan akan berakibat harga saham akan menurun. Ketika terjadi banyak penawaran saham maka akan menurun, tetapi apabila saham menghadapi kelebihan permintaan maka harga dari saham akan naik.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah cerminan penerimaan kesuksesan dalam sebuah perusahaan bisa diartikan semacam hasil yang sudah dicapai oleh beberapa aktivitas yang sudah diselesaikan. Laporan keuangan yang sudah diberikan manajemen bisa menghasilkan makna saat dilakukannya analisa kepada penerapan kinerja yang sudah dilakukan. Melalui hasil analisa dapat ditarik kesimpulan tentang bagaimana tingkat kesehatan dari perusahaan serta bisa dilihat kelemahan yang

dimiliki perusahaan dan juga dapat diamati apa saja prestasi yang telah diraih perusahaan. Maka pihak luar seperti halnya investor bisa memakai laporan keuangan tersebut untuk membantu menentukan pengambilan keputusan (Sembiring & Sinaga, 2018)

Menurut Warizal et al (2019) Laporan keuangan adalah transaksi yang dicatat secara terperinci dan terstruktur, guna disajikan bagi pemakaiannya. Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang membentuk informasi sedemikian rupa. Laporan keuangan yang telah tersaji sedemikian rupa, dianalisis oleh para calon investor untuk memprediksi apakah perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan apabila para calon investor menanamkan dana pada perusahaan. Data yang ada pada laporan keuangan hendak digunakan selaku landasan pada calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi kepada industri tersebut maupun tidak.

Menurut Sutapa (2018) Analisis rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan data – data pada pos laporan keuangan yang ada. Satu pos laporan keuangan bisa dibandingkan dengan pos lainya atau bisa dilakukan antara komponen laporan satu dengan lainya pada periode yang sama maupun beberapa periode. Rasio keuangan ialah sarana menganalisis keuangan pada perusahaan melalui data laporan keuangan yang ada dengan laporan periode sebelumnya untuk melihat kinerja dari pada perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan didalam

perusahaan bisa dipergunakan untuk bahan pertimbangan calon investor untuk berinvestasi.

Ketika kinerja pada perusahaan baik maka keuntungan yang didapatkan perusahaan akan tinggi maka investor akan melakukan investasi yang mengakibatkan kenaikan harga saham. Kegunaan menganalisis laporan keuangan adalah untuk mencairtau resiko pada perusahaan tersebut, juga mengidentifikasi kesehatan keuangan serta prospek dimasa depan, juga bisa dipergunakan untuk perbandingan antar pos laporan keuangan.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Sembiring, Enjelina br Veronica Sinaga (2018) rasio likuiditas merupakan suatu parameter buat menghitung kesanggupan industri dalam melunasi hutang jangka pendeknya dikala tertagih mengenakan aktiva lancar yang ada dalam industri tersebut. Oleh karena itu rasio ini mencerminkan kapabilitas suatu industri didalam melunasi segala hutang yang kurang dari satu tahun yang telah jatuh tempo ataupun dapat diucap pula rasio yang ditunjukan buat menghitung seberapa mampu suatu industri dalam melaksanakan pembiayaan serta melunasi hutang pada dikala tertagih. Tipe rasio likuiditas ialah *cash ratio*, *current ratio* serta *quick ratio* (Wijayanti & Hadiprajitno, 2019).

1) *Cash ratio*

Rasio kas adalah perbandingan kas di perusahaan dan bank untuk semua hutang jangka pendek.. *Cash ratio* ini menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan hutang yang kurang dari 1 tahun dengan aktiva lancar dan surat berharga yang di perdagangkan dan yang tersedia di perusahaan (Wijayanti & Hadiprajitno, 2019).

2) *Current Ratio (CR)*

CR adalah alat yang bermanfaat untuk menghitung keabilitas perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya pada saat tertagih. Dapat dikatakan rasio ini melihat seberapa mampu aktiva lancar yang berada dalam perusahaan melunasi hutang jatuh tempo (Sutapa, 2018).

3) *Quick Ratio*

Menurut (Aini, 2019) *quick ratio* adalah sebuah rasio yang bisa menghitung seberapa besar hutang lancar dilunasi atau dipenuhi dengan semua aktiva lancar yang ada pada perusahaan. *Quick ratio* ialah kapabilitas perusahaan untuk mempergunakan aktiva lancar untuk melunasi hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan CR, persamaan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, yang dapat memberikan gambaran

paling umum untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Wahyuningsih, 2018). Dapat dikatakan, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia di dalam perusahaan untuk melunasi atau dapat memenuhi hutang jangka pendek pada saat tertagih bisa dinyatakan sebagai indikator untuk mengukur seberapa aman atau likuid sebuah perusahaan. Semakin tinggi angka yang ditampilkan oleh CR maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek atau hutang jangka pendek.

b. Rasio *Solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* merupakan indikator yang digunakan untuk memperkirakan sejauh mana utang dapat membiayai aset perusahaan, dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang. Menurut (Sembiring & Sinaga, 2018) rasio *solvabilitas* suatu perusahaan berfungsi melihat keabilitas perusahaan untuk membayarkan kewajiban finansialnya atau hutang kurang dari satu tahun dan lebih dari satu tahun jika perusahaan dilikuidasi. Menurut (Amelia & Afriyeni, 2019) Jenis rasio solvabilitas ada beberapa macam antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Time Interest Earned* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*.

1) *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER adalah rasio utang terhadap ekuitas. Jika nilai DER perusahaan tinggi, maka hutang perusahaan lebih besar dari ekuitasnya, menunjukkan peningkatan aktivitas dalam struktur modal hutang internal perusahaan. (Sembiring & Sinaga, 2018).

2) *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Menurut (Amelia & Afriyeni, 2019) DAR adalah rasio hutang yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total hutang dan total aset. Oleh karena itu, rasio ini menguji sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau apa dampak hutang perusahaan terhadap manajemen aset.

3) *Time Interest Earned (TIE)*

Menurut (Amelia & Afriyeni, 2019) TEI adalah rasio yang dapat dipahami sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utang dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengontrakkan pinjaman baru.

4) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

LTDER adalah presentase yang dipergunakan menghitung hutang jangka panjang pada perusahaan terhadap ekuitas pemilik. Rasio tersebut membandingkan antara ekuitas

pemilik dengan semua hutang jangka panjang perusahaan. (Amelia & Afriyeni, 2019).

Dalam penelitian ini, kami menggunakan DER, yaitu rasio yang membandingkan hutang dan ekuitas. Apabila nilai DER menunjukkan hasil yang tinggi akan membuat para investor berpikir ulang untuk menanamkan modal, sehingga harga saham akan menurun (Ahmad et al., 2018).

c. Rasio *Profitabilitas*

Menurut Sutapa (2018) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio tersebut bertujuan untuk mengukur sebesar apa perubahan perusahaan pada rentang waktu tertentu, kemudian dicari apa penyebab perubahan itu walaupun perubahan tersebut tidak selalu mengarah pada perubahan positif. Dari hasil analisa tersebut akan diperoleh kesimpulan yang nantinya akan sedikit banyak mempengaruhi keputusan calon investor untuk berinvestasi, jika nilai profitabilitas perusahaan itu tinggi maka laba yang diperoleh juga akan sama tingginya juga, dapat dipastikan perusahaan tersebut mampu menggunakan modalnya dengan sangat efektif dan efisien. Jenis rasio profitabilitas antara lain *Rasio Biaya Operasional (BOPO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return on equity (ROE)* (Fernos, 2017).

1) Rasio Biaya Operasi (BOPO)

Menurut (Fernos, 2017) Rasio biaya operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bisnis untuk beroperasi.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Fernos, 2017) NPM adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan terhadap pendapatannya dari aktivitas bisnisnya.

3) *Return On Assets* (ROA)

Menurut (Ahmad et al., 2018) ROA adalah rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian investasi yang dicapai perusahaan dengan menggunakan semua dana yang ada.

4) *Return On Equity* (ROE)

Menurut (Ikhsan & Dermawan, 2019) ROE adalah rasio laba setelah pajak terhadap ekuitas. Ini adalah ukuran pendapatan yang dimiliki bisnis atas modal yang telah diinvestasikan dalam bisnis.

Penelitian ini memilih untuk menggunakan ROE, yaitu rasio yang menghitung kepabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan

berinvestasi pada saham perusahaan. Rasio yang tinggi mengisyaratkan kemampuan perusahaan sangat baik menggunakan modal sendiri untuk memperoleh laba. Semakin nilai rasio ini tinggi, maka akan semakin baik juga kinerja perusahaan (Sembiring & Sinaga, 2018).

d. Rasio *Rentabilitas*

Menurut Wulandari & Darwis (2020) rasio rentabilitas adalah rasio yang mengukur keuntungan yang dapat dihasilkan relatif terhadap modal bisnis atau aset bisnis. *Rentabilitas* sering kali dimanfaatkan untuk menghitung seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian, semakin tinggi pengembalian bersih yang diperoleh setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih yang besar akan mampu menarik investor, dengan banyaknya investor yang tertarik membeli akan berdampak baik terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Menurut (Aini, 2019) rasio rentailitasada beberap macam yaitu *profit margin*, *return on invesment*, *return on equity*, dan laba perlembar saham biasa.

1) *Profit Margin*

Menurut (Aini, 2020) rasio laba terhadap penjualan atau *profit margin* merupakan salah satu rasio yang dapat

digunakan untuk menjelaskan rasio laba terhadap penjualan. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih.

2) *Return On Investment* (ROI)

Menurut Firmansyah (2018) ROI adalah perbandingan antara aset dan pendapatan. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin tinggi pengembalian bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan.

3) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Aini (2020) ROE adalah rasio yang berfungsi untuk menghitung laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan.

4) Laba Perlembar Saham Biasa

Laba per saham biasa atau *earning per share* adalah rasio laba per saham, yang digunakan untuk menghitung seberapa sukses manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. (Aini, 2020).

Dalam penelitian ini, ROI merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aset. ROI adalah rasio yang menghitung kemampuan keseluruhan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan dengan semua modal yang tersedia (Gustmainar & Mariani, 2018).

4. Indeks LQ - 45

Menurut Sembiring, Enjelina br (2018) indeks LQ 45 ialah 45 perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tinggi serta mempunyai likuiditas tinggi, yang dipilih dengan berbagai kriteria tertentu. Selain dari sisi likuiditas penilaian saham juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar, juga dilihat fundamental perusahaan yang baik. Saham – saham yang terpilih masuk pada indeks LQ-45 secara teratur akan mengalami perombakan setiap 6 bulan sekali. Sehingga daftar nama saham masuk didalam indeks akan berganti.

Penelitian ini menggunakan indeks LQ45 karena saham-saham yang termasuk tentunya adalah saham-saham yang likuid dan memiliki kapitalisasi yang baik. Persaingan dalam indeks LG-45 sangatlah ketat terbukti setiap 6 bulan sekali mengalami perubahan, yang membuat para perusahaan harus saling bersaing ketat untuk tetap masuk pada Indeks LG-45.

B. Penelitian Terdahulu

Ikhsan & Dermawan (2019) melakukan penelitian menggunakan variabel beberapa macam variabel antara lain : CR, DER, TATO, ROE, EPS dan *stock price*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah CR berpengaruh dengan arah positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap harga saham TATO berpengaruh dengan arah positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh dengan arah positif dan tidak signifikan

terhadap harga saham, EPS berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap harga saham.

Wijayanti & Hadiprajitno (2019) menjalankan dengan variabel CR, DER, TATO dan ROA. Dengan hasil penelitian CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Daniar Hapsari, Roro Shintia Dewi (2019) menjalankan penelitian yang memiliki variabel CR, DER, TATO, dan ROA. Hasil dari penelitiannya adalah CR memiliki pengaruh negative serta signifikan terhadap harga saham, DER pengaruh negative serta signifikan terhadap harga saham, TOTA berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Ahmad et al. (2018) melakukan penelitian dengan variable sebagai berikut ROA, ROE, NPM, DER, EPS dan harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sembiring, Enjelina br & Veronica Sinaga (2018) melakukan penelitian yang memiliki variable antara lain CR, DER, EPS, TATO dan

Stock Price. Hasil penelitian yang diperoleh adalah CR dan ROE berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap harga saham, DER, TATO dan EPS berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap harga saham. CR, DER, ROE, TATO dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Firmansyah (2018) melaksanakan penelitian yang memiliki variabel berikut ini ROI, ROE, EVA, dan *Stock Price*. Hasil dari penelitian yang dilakukan ialah ROI berpengaruh negative serta tidak berpengaruh signifikan kepada harga saham, ROE berpengaruh positif serta berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EVA berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sutapa (2018) melakukan penelitian dengan variabel CR, DER, ROE, EPS dan *stock price*. Hasil penelitian yang dilakukan adalah CR berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negative serta tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.

Gustmainar & Mariani (2018) menjalankan dengan variabel DER, CR, GPM, ROI, EPS, dan harga saham. Hasil penelitian yang diperoleh adalah CR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan atas harga saham, DER memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap harga saham, GPM berpengaruh negatif dan signifikan atas harga saham, ROI memiliki

pengaruh negative serta tidak signifikan terhadap harga saham, dan EPS memiliki pengaruh positif serta signifikan atas harga saham.

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Wijayanti & Hadiprajitno (2019) menyatakan bahwa “CR yaitu ukuran umum yang dimanfaatkan untuk melihat kapabilitas perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek saat tertagih, rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor untuk memenuhi hutang jangka pendek yang bisa dilunasi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.” Semakin tinggi nilai CR suatu perusahaan maka semakin besar minat investor untuk membeli saham, maka semakin besar pula minat investor untuk membeli saham tersebut.

Pada variabel CR, perhitungan dapat dilakukan dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Nilai yang ditunjukkan dalam aset lancar dan kewajiban lancar biasanya bukan nilai sebenarnya. Sesuai dengan *Asymmetric Information Theory* yang dikemukakan oleh Sumani et al (2020) informasi asimetri suatu keadaan dimana direksi suatu perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebelum

investor membeli saham. Karena terdapat informasi asimetris yang terdapat dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Riset Sutapa (2018) memperoleh hasil CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian Ikhsan & Dermawan (2019) mengemukakan CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis berikut disajikan berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya :

H₁ : Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

ROE merupakan alat untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih, yang digunakan sebagai keuntungan bagi pemegang saham. (Sutapa, 2018). ROE ialah rasio yang menghitung seberapa mampu perusahaan memperoleh keuntungan. Perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan yang besar akan meningkatkan juga laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut, sehingga akan memiliki dampak baik pada pembagian deviden yang akan mengalami peningkatan. Pembagian deviden yang besar akan menarik minat beli para investor yang mengakibatkan harga saham akan naik.

Variabel ROE dapat dihitung dengan membandingkan modal ekuitas dengan laba bersih setelah pajak. Nilai yang diperoleh dari laba bersih setelah pajak atas modal ekuitas masih terdapat informasi asimetri, dimana informasi yang diberikan kepada pemegang saham dengan informasi yang dimiliki manajemen pada perusahaan berbeda (Sumani et al., 2020). Sehingga untuk para investor yang akan membeli saham harus mencermati secara lebih detail mengenai informasi yang sudah dipublikasikan. Karena ketimpangan informasi antara manajemen perusahaan dan investor.

Penelitian yang dilaksanakan Ahmad et al. (2018) mengemukakan bahwa ROE memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ikhsan & Dermawan (2019) mengemukakan bahwa ROE berpengaruh positif akan tetapi tidak berdampak signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis berikut disajikan berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya :

H₂ : Return on equity berpengaruh positif terhadap harga saham

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Pada variabel DER ratio ialah alat untuk menghitung hutang perusahaan dibandingkan dengan nilai asset bersih, rasio ini bisa

dipergunakan untuk menjadi dasar acuan apabila perusahaan ingin mengambil hutang (Wijayanti & Hadiprajitno, 2019). Pada rasio ini juga menghitung seberapa mampu perusahaan membayarkan kewajibanya jangka pendek dan panjang jika perusahaan dilikuidasi.

Asymmetric Information Theory terjadi pada laporan keuangan yang diberikan kepada pemegang saham dan yang dimiliki manajer perusahaan (Sumani et al., 2020). Oleh karena itu perlu dilakukan analisis lebih detail sekali lagi untuk membantu pengambilan keputusan para investor, sehingga bisa memilih saham yang bagus dan menguntungkan para investor.

Temuan studi yang dilakukan oleh Sutapa (2018) menunjukkan DER terhadap harga saham memiliki dampak secara tidak signifikan dengan arah pengaruh positif. Sejalan penelitian yang dijalankan oleh Daniar, Hapsari & Roro, Shintia Dewi (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh dengan arah positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis berikut disajikan berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya :

H_3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

4. Pengaruh *Return On Investmen* (ROI) Terhadap Harga Saham

Menurut Warizal et al (2019) ROI adalah alat untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua dana dari asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan beserta seluruh aset yang dapat menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin menguntungkan manajer perusahaan akan mengelola aset secara lebih efisien dan efektif dan mendistribusikannya kepada pemegang saham.

Asymmetric Information Theory terjadi pada variabel ROI karena ketimpangan informasi antara manajer perusahaan dan investor, informasi yang dimiliki investor lebih sedikit ketimbang manajer perusahaan (Fahmi et al., 2019). Sehingga para investor perlu melakukan analisis lebih mendalam pada ROI guna membantu pengambilan keputusan secara lebih akurat untuk mengurangi resiko kerugian.

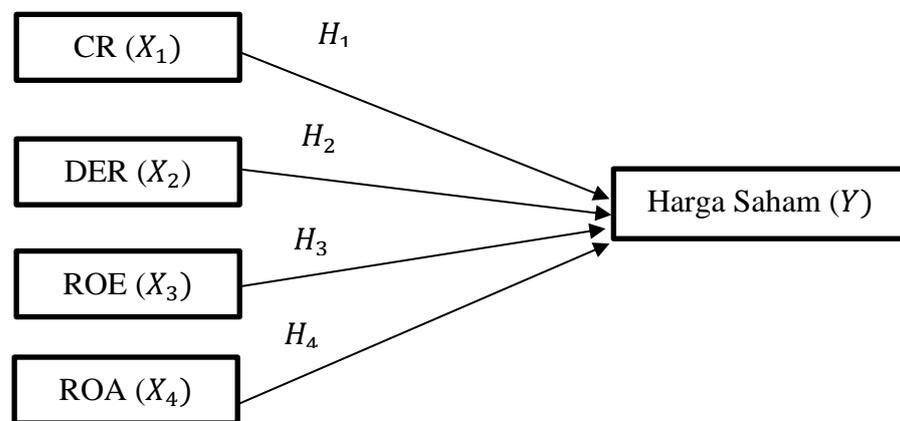
Penelitian yang dilaksanakan oleh Firmansyah (2018) mengemukakan bahwa ROI berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Sama dengan hasil penelitian yang dijalankan Gustmainar & Mariani (2018) mengemukakan bahwa ROI terhadap harga saham memiliki dampak negatif dan tidak signifikan.

Hipotesis berikut disajikan berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya :

H_4 : Return On Investmen berpengaruh negative terhadap harga saham

D. Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang bisa diukur dengan menggunakan 4 variabel antara lain : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Return On Investment*. Keempat variabel berikut mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Oleh sebab itu, agar mempermudah pemahaman dibuatkan skema sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Menurut Suharyadi (2016:06) populasi adalah kumpulan individu-individu, objek, dan berbagai ukuran yang dapat diselidiki, atau semua objek yang menarik. Populasi penelitian ini menggunakan data dari berbagai sektor penerbit yang termasuk di BEI periode 2015-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam LQ45, sebanyak 45 perusahaan.

Sedangkan sampel adalah sesuatu bagian dari populasi tertentu dalam penelitian (Suharyadi, 2016:06). Metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu didasari dari kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi, 2016:19).

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki data rasio keuangan yang lengkap.
- b. Mampu secara konsistensi masuk didalam index LQ-45 selama tiga tahun berturut – turut.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini memberikan gambaran berdasarkan data yang dikumpulkan secara faktual dan sistematis (Firmansyah, 2018). Sumber pada penelitian didapatkan dari pengunduhan laporan keuangan pada www.idx.co.id, berupa data sekunder. tahun observasi yang dipilih ialah tahun 2015 - 2019. Harga saham (*stock price*) yang diambil ialah harga pada saat penutupan (*closing price*) pada saham yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada riset kali ini akan mengaplikasikan teknik penghimpunan data menerapkan metode dokumentasi. Adapun cara untuk menjalankan metode dokumentasi ini dengan menyatukan dan menganalisis data yang esensial pada perusahaan, yang secara spesifik bersangkutan dengan laporan keuangan pada periode 2015 – 2019 yang bisa didapatkan dari website BEI (Wahyuningsih, 2018)

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel *Current Ratio* (CR)

Menurut Sembiring, Enjelina br & Veronica Sinaga (2018) current ratio ialah rasio yang dipergunakan dalam menghitung

kapabilitas perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendek pada saat tertagih. Berikut rumus untuk menghitung CR menurut Ikhsan & Dermawan (2019) sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktifa Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tingkat DER adalah persentase yang digunakan untuk mengukur nilai kewajiban terhadap modal. DER biasanya dipergunakan untuk menilai seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sarana memperoleh asset (Sutapa, 2018). Menurut Oktaviana (2019) untuk menilai rasio tersebut mempergunakan rumus berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Ikhsan & Dermawan (2019) ROE ialah alat yang menghitung laba setelah pajak dibandingkan modal sendiri. ROE juga bisa berfungsi untuk menilai sebesar apa laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. Menurut Daniar Hapsari, Roro Shintia Dewi (2019) untuk menghitung seberapa besar ROE menggunakan rumus di bawah ini :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendi}}$$

4. *Return On Investmen (ROI)*

Menurut Firmansyah (2018) ROI adalah perbandinga antara asset dan laba. Apabila pengembalian (return) dari asset semakin besar maka laba yang diperoleh dari setiap dana yang ditanamkan akan menjadi lebih besar. Menurut Warizal et al. (2019) untuk menghitung ROI menggunakan rumus seperti dibawah ini :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

D. Metode Alat Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi adanya data yang tidak mengikuti distribusi residual normal. Ada beberapa teknik mendeteksi apakah didalam residual atau data sudah berdistribusi secara normal ataupun tidak, yang pertama menggunakan Pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* (KS) dan cara kedua menggunakan Pendekatan Grafik (Wahyuningsih, 2018). Dalam penelitian ini akan dipergunakan cara pertama yaitu dengan menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*. Pada pendekatan ini, dikatakan ada tidaknya residul yang berdistribusi secara normal, didasarkan pada sebuah kriteria. Apabila diperoleh angka $\text{sig} > 0,05$ dalam hal ini, dapat mengatakan bahwa residual atau data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Peneliti menggunakan uji multikolinearitas yakni hubungan linier yang terjadi diantara variabel bebas didalam model regresi berganda (Agus Widarjono, 2018:101). Uji multikolinieritas adalah untuk menguji suatu model regresi, dimana dalam model tersebut ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Akibat adanya multikolinieritas yang diabaikan dalam model maka akan terjadi kesalahan standarnya jadi tidak terhingga serta koefisien regresi tidak tertentu. Metode untuk menguji terjadinya multikolineiritas didalam sebuah model regresi diperhatikan hasil nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$. Apabila terdapat multikolinieritas dalam modal regresi dapat di sembuhkan melalui beberapa cara antara lain : menghilangkan variabel independen, tranformasi variabel dan penambahan data.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Agus Widarjono (2018:113) apabila dalam model regresi mempunyai variabel gangguan yang tidak konstan maka disebut heteroskedastisitas. Menurut Wahyuningsih (2018) uji heteroskedastisitas berfungsi mendeteksi terjadi atau tidak ketidaksamaan varian pada residual dalam model regresi. Cara yang bisa dipergunakan untuk mengetahui terjadinya masalah heterokedastisitas dalam model regeresi dapat diketahui dari hasil

nilai uji glejer. Syarat bisa dikatakan sebuah model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila hasil uji glatser mempunyai nilai sig lebih dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Agus Widarjono (2018:113) autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Seringkali data runtut waktu mengandung autokorelasi, sedangkan data *cross section* jarang ditemui autokorelasi. Deteksi untuk masalah autokorelasi biasanya memakai metode *Durbin-Watson* (DW) dengan persyaratan $d_{hitung} < 4 - d_u$.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Suharyadi (2016:226) Model regresi ini terdiri dari satu atau lebih variabel bebas yang disebut regresi berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = *current ratio*

X_2 = *debt to equity ratio*

X_3 = *return on equity*

X_4 = *return on invesment*

e = *error term*

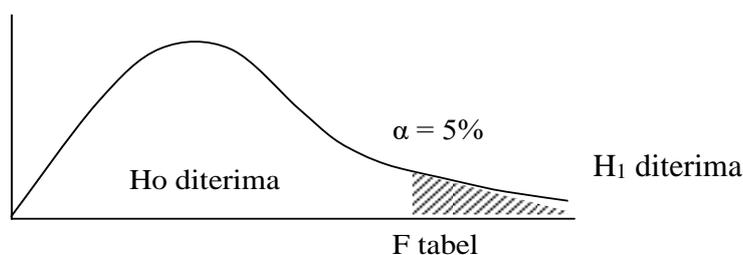
E. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (*Goodness Of Fit*)

Menurut Janeta Siagian (2018) uji *goodness of fit* berfungsi untuk menghitung akurasi model regresi yang ukur menggunakan uji statistic F. Uji ini juga digunakan untuk menguji kecocokan antara hasil pengamatan dan frekuensi berdasarkan nilai harapan. Uji F bertujuan untuk menilai hubungan diantara variabel independen dan variabel dependen. Taraf signifikansi uji F adalah 5% dengan tingkat kepercayaan 95% dan uji satu sisi dengan penentuan kesimpulan:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \dots \beta_k = 0$ dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \dots \beta_k \neq 0$ dapat artikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- c. Tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (derajat pembilang) = $k - 1$ dan (derajat penyebut) = $n - k$
- d. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

- e. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.



Gambar 3 Kurva Normal Uji F

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gustmainar & Mariani (2018) uji R^2 dipergunakan dalam menghitung sejauh mana variabel independen (bebas) berperan secara simultan didalam mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen (terikat). Uji R^2 menilai sebesar apakah nilai variabel bebas bisa menerangkan variabel terikat. Koefisiensi determinasi pada intinya mengukur apakah variabel terikat dapat dijelaskan dengan mode regresi (Ghozali, 2016:95). Ketika nilai koefisien determinasi kecil, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Jika nilai koefisien determinasi besar atau mendekati 1, variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang memprediksi perubahan variabel terikat.

3. Uji t

Menurut Dewi (2019) uji t bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu variabel secara individu didalam menginterpretasikan

variabel terikat. Menurut Wahyuningsih (2018) uji t mengajukan hipotesis yang berguna untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan taraf nyata ($\alpha = 0,05$). Tahap pengujiannya sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta = 0$ artinya variabel independen tidak bisa mempengaruhi variabel dependen.
- b. $H_1 : \beta \neq 0$ artinya variabel independen bisa mempengaruhi variabel dependen.

Dalam kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut ini :

- a. Jika hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima . Artinya variabel bebas memiliki pengaruh atas variabel terikat.
- b. Jika hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh atas variabel terikat.



Gambar 4 Kurva Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *return on investmen* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 pada tahun 2015 – 2019, dengan jumlah sampel 17 perusahaan. Berikut ini hasil analisis data yang sudah dilaksanakan, bisa ditarik kesimpulan sedemikian rupa :

1. Pada variabel *likuiditas* dengan proksi CR yang memiliki hipotesis pertama CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan arah pengaruh positif sehingga hipotesis pertama ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan dengan nilai CR yang tinggi belum tentu akan memiliki harga saham yang tinggi, ada kemungkinan CR yang tinggi bisa disebabkan oleh banyaknya persediaan atau piutang yang belum dibayarkan sehingga mempengaruhi nilai CR yang tinggi.
2. Pada variabel *solvabilitas* dengan proksi DER yang memiliki hipotesis kedua DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan arah pengaruh positif sehingga hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi dipandang hal wajar karena hutang merupakan suatu sumber modal yang akan digunakan untuk operasional perusahaan.

3. Pada variabel profitabilitas dengan proksi ROE yang memiliki hipotesis ketiga ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan hasil penelitian, maka laba bersih yang tinggi akan meningkatkan harga saham yang disebabkan pembagian deviden yang nantinya diberikan pada investor akan semakin besar juga sehingga akan menarik minat beli investor dan menaikkan harga saham.
4. Pada variabel rentabilitas dengan proksi ROI yang memiliki hipotesis keempat ROI berpengaruh negative terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan arah pengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan belum mampu mengolah dana yang diinvestasikan secara efektif dan efisien sehingga pengembalian investasi kurang menarik minat investor.

B. Keterbatasan Penelitian

Berlandaskan pada penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan didalam melaksanakan penelitian ini, antara lain :

1. Pada penelitian kali ini hanya mempergunakan perusahaan yang termasuk didalam indeks LQ-45, yang mungkin belum mampu merefleksikan perusahaan yang masuk pada BEI secara keseluruhan.
2. Nilai yang diperoleh dari perhitungan *Adjusted R²* yang dilaksanakan pada penelitian ini memperoleh hasil sebesar 18,6% yang bisa diartikan

masih ada 81,4% factor yang bisa mempengaruhi harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian ini masih kurang kuat mempengaruhi variabel terikat.

3. Pada penelitian kali ini hanya mempergunakan *variabel current ratio, debt to equity ratio, return on equity* dan *return on investmen* sebagai variabel bebas panelitian.

C. Saran

Berlandaskan kesimpulan dan keterbatasan diatas yang dilaksanakan pada penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi para praktisi :

Untuk para investor yang bermaksud melakukan investasi khususnya pada saham, agar lebih memcermati variabel *Return On Equity* dalam pengambilan keputusan dan juga perlu memperhatikan fundamental perusahaan tersebut karena sering terjadi *asymmetric information* pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

2. Saran bagi penelitian selanjunya :

- a. Untuk para calon peneliti, bisa menyertakan populasi, sampel dan periode tahun penelitian, supaya bisa memperluas cakupan data dan mampu mencerminkna perusahaan yang ada di BEI.
- b. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain seperti *return on asset, profit margin, debt to total asset ratio, quick*

ratio dan lain-lain kedalam penelitian agar mampu menghasilkan penelitian yang akurat tentang faktor yang mempengaruhi harga

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Noholo, S., & Mahmud, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127–138.
- Aini, M. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Lengayang*. 1–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/esvb7>
- Aini, M. (2020). *Analisis Rasio Rentabilitas Pada Pt. Bank Maybank Tbk Jakarta Periode 2014-2018 [Universitas Komputer Indonesia]*. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2495>
- Amelia, I., & Afriyeni, A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada Pt. Bpd Sumatera Barat*. 1–15. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tsrzw>
- Dewi, M. D. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15.
- Fahmi, R., Hadjaat, M., & Yударuddin, R. (2019). Pengaruh Tipe Industri dan Asimetri Informasi Serta Kapitalisasi Pasar Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 16–23.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>
- Firmansyah. (2018). Pengaruh ROI, ROE, dan EVA Terhadap Harga Saham. *Procuratio*, 6(September), 323–332.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikai Analisis Multivariat dengan Program SPSS (Ketiga)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gustmainar, J., & Mariani. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Gross Profit Margin , Return On Investment dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465-476 ISSN 2549-5704.
- Hapsari, R. D., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tetap Bertahan Dalam Indeks Lq45 Periode 2013-

2017. *Αγοη*, 8(5), 55.

Hendrayana, W. (2018). *Belajar Dari Market Crash 2008*. PT. Infovesta Utama. <https://www.infovesta.com/index/article/articleread;jsessionid=7A931F507325598A2AB2E50BA691E326.NGXA/add8e1c1-ff96-478f-906c-20d5e5d1d405>

Ikhsan, N. M., & Dermawan, Y. R. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Periode 2013-2017. *Manajemen & Bisnis Jurnal*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.37303/embeji.v5i1.72>

Janeta Siagian, S. (2018). *Uji Asumsi Klasik Untuk Pengujian Pengaruh Ihsg, Tingkat Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Bank Di Indonesia* [Universitas Padjadjaran]. <https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/2020/docId/8627>

Maswar, M. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonomitrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 273–292. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>

Oktaviana, D. (2019). Pengaruh Return On Invesment Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode Tahun 2015-2017 Dwi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 09(02), 48–62.

Sembiring, E. br, & Sinaga, R. V. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Enjelina. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 15–18.

Sugiyanto, & Setiawan, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional HUMANIS*, 472–490.

Suharyadi. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (3rd ed.). SALEMBA EMPAT Jln.Raya Lenteng Agung No.101 Jagakarsa Jakarta Selatan 12610.

Sumani, S., Puspitasari, N., & Sari, C. F. (2020). Asymmetric Information Dan Dividend Decision Pada Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 118. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i2.12439>

Sutapa, I. N. (2018a). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>

Wahyuningsih, L. & T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga

Saham Pada Perusahaan Lq45 Periode 2012-2016.

- Warizal, Nirwanti, & Setiawan, A. B. (2019). Return On Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 periode 2013-2018). *Jurnal Akunida*, 5(9), 47–58.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika* (5th ed.). UPP STIM YKPN Jl. Palagan Tentara Pelajar Km. 7 Yogyakarta 55581.
- Wijayanti, W., & Hadiprajitno, B. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (*Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017*). 8, 1–10.
- Wulandari, T., & Darwis, H. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 34–50. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.65>